

**PENGARUH RELIGIUSITAS INTRAPERSONAL DAN RELIGIUSITAS
INTERPERSONAL TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
(Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak
Pratama Malang Selatan)**

Abdul Hamid Rodiansah
hamidrodiansah@gmail.com

Ayu Fury Puspita
ayufurypuspita@gmail.com

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh religiusitas intrapersonal dan religiusitas interpersonal terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Malang. Objek penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan. Sebanyak 100 data berhasil dikumpulkan menggunakan metode survei dengan teknik *convenience sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa religiusitas intrapersonal tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Malang, sedangkan religiusitas interpersonal berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Malang.

Kata Kunci : religiusitas intrapersonal, religiusitas interpersonal, kepatuhan Wajib Pajak, Wajib Pajak Orang Pribadi

ABSTRACT

This study aims to examine how intrapersonal religiosity and interpersonal religiosity influence the compliance of personal taxpayer in Malang City. The object of this study is individual taxpayer registered in the Pratama South Tax Service Office. Using compliance sampling technique, 100 data were collected through survey on the sample. The data were analyzed through multiple linear regression analysis method using SPSS. The results indicate that intrapersonal religiosity has no effect on the compliance of personal taxpayer in Malang City, while interpersonal religiosity has a positive effect on the personal taxpayer in Malang City.

Keywords : intrapersonal religiosity, interpersonal religiosity, taxpayer compliance, Personal Taxpayer compliance

PENDAHULUAN

Kepatuhan perpajakan sudah lama menjadi permasalahan bagi negara di seluruh dunia, khususnya Indonesia. Tingkat kepatuhan perpajakan di Indonesia yang rendah tercermin dari *tax ratio* dalam beberapa tahun terakhir. *Tax ratio* Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan negara yang tergabung dalam *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) di mana rata-rata *tax ratio* negara-negara yang tergabung dalam OECD berkisar pada angka 34%. Sementara itu, negara ASEAN yaitu Malaysia memiliki *tax ratio* 15%, Filipina memiliki *tax ratio* 14%, Singapura memiliki *tax ratio* 15%, sedangkan Indonesia memiliki *tax ratio* 11,5%. Selain *tax ratio* yang masih rendah, kepatuhan perpajakan yang masih rendah ditandai dengan tidak tercapainya target penerimaan perpajakan selama beberapa tahun terakhir. Realisasi penerimaan perpajakan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 tidak pernah mencapai target penerimaan.

Tabel 1
Realisasi Penerimaan Perpajakan Tahun 2014-2018 (dalam triliun rupiah)

Tahun	Target Penerimaan Perpajakan	Realisasi Penerimaan Perpajakan	Persentase Realisasi
2014	1.246,1	1.146,9	92,0%
2015	1.489,3	1.240,4	83,3%
2016	1.539,2	1.285,0	83,5%
2017	1.283,6	1.147,5	89,4%
2018	1.424,0	1.315,9	92,41%

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia,

2020

Penerimaan perpajakan yang tidak pernah mencapai target dalam beberapa tahun terakhir mengartikan bahwa tingkat kepatuhan perpajakan yang rendah. Penelitian mengenai kepatuhan perpajakan saat ini lebih menekankan pentingnya dampak dari faktor nonekonomi yang berasal dari dua perspektif (Mohdali, 2013). Perspektif pertama berasal dari nilai eksternal Wajib Pajak yang meliputi dampak atas tindakan pemerintah dan otoritas pajak kepada Wajib Pajak. Perspektif kedua yaitu nilai internal yang berasal dari individu itu sendiri, khususnya dari nilai keluarga, budaya, dan agama. Salah satu faktor nonekonomi yang kurang mendapatkan perhatian adalah nilai agama atau religiusitas (Mohdali, 2013). Nilai agama atau religiusitas yang dianut oleh masyarakat diharapkan dapat mencegah perilaku negatif dan mendorong perilaku positif dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi religiusitas, hal ini dibuktikan dengan meletakkan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama sebagai dasar negara (Panggabean, 2014). Sila pertama Pancasila mengandung nilai-nilai Ketuhanan yang berasal dari ajaran agama sangat erat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Menurut hasil peta yang dirilis oleh organisasi jajak pendapat global yaitu Gallup International menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat religiusitas yang tinggi (*religious superiority*).

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan model psikologis sosial yang digunakan untuk memeriksa dan memprediksi niat dan perilaku manusia dalam situasi dimana individu terkadang tidak dapat mengontrol atas perilaku mereka sendiri (Al-Debei *et al.*, 2013). TPB menjelaskan bahwa ketika seseorang merasakan kegiatan yang menyenangkan dan memberi manfaat yang baik, orang tersebut

akan menerima dukungan dari orang lain yang sudah terlibat dalam perilaku itu, dan orang tersebut membuat asumsi tentang kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas yang disertai dengan suatu niat. Inti dari TPB ini terletak pada niat perilaku manusia untuk melakukan perilaku tertentu.

Niat perilaku dapat didefinisikan sebagai hasil yang diantisipasi yang memandu tindakan yang direncanakan, niat perilaku mewakili apa yang memotivasi dan mempengaruhi seseorang untuk bertindak dalam perilaku tertentu (Al Debei *et al.*, 2013). Pemahaman niat perilaku ini merupakan bagian penting dari pemahaman mengapa seseorang cenderung memilih tujuan tertentu dan apa faktor yang mempengaruhi mereka. Pemahaman mengenai niat perilaku seseorang dalam *theory of planned behaviour* dapat digunakan untuk mengidentifikasi kepatuhan perpajakan.

Religiusitas adalah “*the extent to which an individual is committed to the religion he or she professes and its teachings, such that individual attitudes and behaviour reflect this commitment*” (Johnson *et al.*, 2001). Religiusitas dipandang sebagai sejauh mana individu berkomitmen terhadap agamanya serta keimanan dan menerapkan ajarannya, sehingga sikap dan perilaku individu mencerminkan komitmen ini. Religiusitas dibagi menjadi dua jenis yaitu religiusitas intrapersonal yang berasal dari keyakinan dan sikap individu, dan religiusitas interpersonal yang berasal dari keterlibatan individu dengan komunitas atau organisasi keagamaan.

Penelitian tentang pengaruh religiusitas terhadap kepatuhan Wajib Pajak sudah banyak dilakukan di Indonesia. Sedangkan penelitian tentang pengaruh religiusitas intrapersonal dan religiusitas interpersonal terhadap kepatuhan Wajib Pajak masih minim dan bahkan hanya ada 2 sampai sekarang di Indonesia. Penelitian ini

merupakan keterbaruan signifikan variabel religiusitas yang dibagi menjadi religiusitas intrapersonal dan religiusitas interpersonal, dan juga bisa menambah referensi penelitian tentang pengaruh religiusitas intrapersonal dan religiusitas interpersonal terhadap kepatuhan Wajib Pajak di Indonesia.

Menurut Utama dan Wahyudi (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengaruh antara religiusitas terhadap kepatuhan Wajib Pajak tidak ditemukan dalam penelitiannya. Religiusitas tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Variabel religiusitas intrapersonal tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak dipaksakan, sedangkan untuk variabel religiusitas interpersonal tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak dipaksakan.

Hal berbeda dijelaskan dalam penelitian Harahap dan Kristanti (2019) yang menyebutkan bahwa pengaruh antara religiusitas terhadap kepatuhan Wajib Pajak ditemukan dalam penelitiannya. Religiusitas mempunyai pengaruh terhadap perilaku Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Variabel religiusitas intrapersonal berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan untuk variabel religiusitas interpersonal berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Pemilihan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan sebagai tempat penelitian adalah dekat dengan institusi pendidikan peneliti, yaitu Universitas Brawijaya. Belum ada juga penelitian tentang pengaruh religiusitas intrapersonal dan religiusitas interpersonal terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan. Selain itu, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan mencakup 3 kecamatan dari 5 kecamatan yang ada di Kota Malang

sehingga dirasa mampu mencakup jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi lebih banyak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Religiusitas Intrapersonal dan Religiusitas Interpersonal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan)”.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan merupakan teori yang menjelaskan suatu kondisi di mana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang diberikan. Menurut Chaplin (1989 : 99) kepatuhan sebagai pemenuhan, mengalah tunduk dengan kerelaan, rela memberi, menyerah, mengalah, dan membuat suatu keinginan konformitas sesuai dengan harapan atau kemauan orang lain. Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 74/PMK.03/2012 tentang Wajib Pajak dengan kriteria tertentu yang selanjutnya disebut sebagai Wajib Pajak patuh adalah Wajib Pajak yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT.
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak.

3. Laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat wajar tanpa pengecualian selama tiga tahun berturut-turut.
4. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu lima tahun terakhir.

Pajak

Pajak digunakan untuk membiayai semua kepentingan negara yang dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya yang dalam pembayarannya tidak mendapat jasa timbal balik individual oleh pemerintah. Pajak dipungut oleh negara, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah tingkat I dan II serta diperuntukkan bagi pengeluaran pemerintah yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, digunakan untuk membiayai *public investment*. Berdasarkan pengertian di atas, pajak adalah iuran wajib yang harus dibayarkan oleh rakyat ke kas negara yang bersifat memaksa berdasarkan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan dengan tidak mendapatkan imbalan jasa secara langsung serta digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Religiusitas

Religiusitas adalah penghayatan individu terhadap nilai-nilai agama dengan adanya keyakinan, ketaatan dalam menjalani ritual ibadah, dan pengetahuan mengenai agama (Ancok dan Suroso, 2011). Religiusitas merupakan tingkat keyakinan yang spesifik dalam nilai-nilai agama dan cita-cita yang diselenggarakan dan dipraktikkan oleh seorang individu. Religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas beragama individu, sedangkan agama adalah suatu kelembagaan yang mengatur manusia

dalam melakukan penyembahan terhadap Tuhan.

a. Religiusitas Intrapersonal

Religiusitas intrapersonal adalah komitmen beragama yang berasal dari keyakinan dan sikap individu (Worthington, 2003). Melalui agama seseorang yang bersalah atau mempunyai dosa bisa mencapai kedamaian batin melalui pemahaman agama. Keselamatan yang diberikan agama kepada penganutnya merupakan keselamatan yang meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat. Faktor-faktor religiusitas intrapersonal adalah merasa bahwa agama penting karena memberikan jawaban atas pertanyaan tentang makna dari kehidupan, menghabiskan waktu di waktu pribadi dengan kegiatan keagamaan, meyakini agama ada di belakang kehidupan, mempunyai pengaruh dalam pergaulan sehari-hari, menghabiskan waktu untuk tumbuh dalam memahami agama, dan membaca buku atau majalah tentang agama. Individu yang mempunyai tingkat religiusitas intrapersonal yang tinggi akan berperilaku patuh terhadap pajak.

b. Religiusitas Interpersonal

Religiusitas interpersonal adalah komitmen beragama yang berasal dari keterlibatan individu dengan komunitas atau organisasi keagamaan (Worthington, 2003). Para penganut agama yang secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan iman atau kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok, bahkan dapat membina rasa persaudaraan yang kuat. Ajaran agama bisa mengubah kehidupan individu atau kelompok menjadi kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluk, terkadang juga bisa mengubah kesetiannya kepada adat atau norma yang dianutnya. Faktor-faktor religiusitas interpersonal adalah mempunyai informasi tentang kelompok agama di lingkungannya dan memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan, menikmati partisipasi dalam

kegiatan dari organisasi agama, memberi kontribusi finansial untuk organisasi agama, dan menikmati menghabiskan waktu dengan orang lain dengan kelompok atau organisasi agama. Individu yang mempunyai tingkat religiusitas interpersonal yang tinggi akan berperilaku patuh terhadap pajak.

Theory of Planned Behaviour

Menurut Ajzen dan Fishbein (1991), niat perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

a. Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah faktor dalam diri seseorang untuk memberikan respon positif atau negatif terhadap sesuatu. Sikap dari perilaku seseorang mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku yang dilakukan. Individu yang mempunyai religiusitas tinggi akan memiliki sikap lebih mulia daripada individu yang mempunyai religiusitas rendah. Sikap tersebut diwujudkan dengan memenuhi kewajiban perpajakannya.

b. Norma Subjektif (*Subjective Norms*)

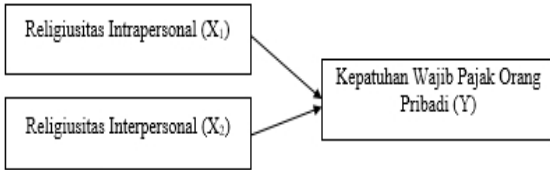
Norma subjektif adalah keyakinan individu untuk mematuhi arahan orang sekitarnya untuk turut ikut serta dalam sebuah aktivitas. Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan dari lingkungan eksternal individu pada apakah akan melakukan sebuah perilaku atau tidak.

c. Kontrol Perilaku Persepsian (*Perceived Behavioural Control*)

Faktor ini menggambarkan persepsi individu mengenai mudah atau tidaknya individu untuk melakukan tingkah laku dan diasumsikan merupakan refleksi dari pengalaman yang telah terjadi sebelumnya serta hambatan-hambatan yang diantisipasi.

Rerangka Teoritis, Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Gambar 1
Rerangka Teoritis



Sumber: Data diolah, 2020

Pengaruh Religiusitas Intrapersonal terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Religiusitas Intrapersonal adalah komitmen beragama yang berasal dari keyakinan dan sikap individu. Melalui agama seseorang yang bersalah atau mempunyai dosa bisa mencapai kedamaian batin melalui pemahaman agama. Keselamatan yang diberikan agama kepada penganutnya merupakan keselamatan yang meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat. Faktor-faktor religiusitas intrapersonal adalah merasa bahwa agama penting karena memberikan jawaban atas pertanyaan tentang makna dari kehidupan, menghabiskan waktu di waktu pribadi dengan kegiatan keagamaan, meyakini agama ada di belakang kehidupan, mempunyai pengaruh dalam pergaulan sehari-hari, menghabiskan waktu untuk tumbuh dalam memahami agama, dan membaca buku atau majalah tentang agama (Worthington, 2003).

Hubungan antara *theory of planned behaviour* dengan religiusitas intrapersonal adalah *theory of planned behaviour* mempelajari mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku. Individu yang mempunyai religiusitas intrapersonal yang tinggi akan mempunyai sikap untuk berperilaku patuh terhadap pajak. Peneliti menduga ada hubungan antara religiusitas intrapersonal dengan kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Wahyudi (2016) menunjukkan bahwa religiusitas intrapersonal tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak dipaksakan, hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Kristanti (2019) yang menunjukkan bahwa religiusitas intrapersonal berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Religiusitas Intrapersonal berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Pengaruh Religiusitas Interpersonal terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Religiusitas Interpersonal adalah komitmen beragama yang berasal dari keterlibatan individu dengan komunitas atau organisasi keagamaan. Para penganut agama yang secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan iman atau kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok, bahkan dapat membina rasa persaudaraan yang kuat. Ajaran agama bisa mengubah kehidupan individu atau kelompok menjadi kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluk, terkadang juga bisa mengubah kesetiannya kepada adat atau norma yang dianutnya. Faktor-faktor religiusitas interpersonal adalah mempunyai informasi tentang kelompok agama di lingkungannya dan memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan, menikmati partisipasi dalam kegiatan dari organisasi agama, memberi kontribusi finansial untuk organisasi agama, dan menikmati menghabiskan waktu dengan orang lain dengan kelompok atau organisasi agama (Worthington, 2003).

Hubungan antara *theory of planned behaviour* dengan religiusitas interpersonal adalah *theory of planned behaviour*

mempelajari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku. Individu yang mempunyai religiusitas interpersonal yang tinggi akan mempunyai sikap untuk berperilaku patuh terhadap pajak. Peneliti menduga ada hubungan antara religiusitas interpersonal dengan kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Wahyudi (2016) menunjukkan bahwa religiusitas interpersonal tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak dipaksakan, hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Kristanti (2019) yang menunjukkan bahwa religiusitas interpersonal berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H₂: Religiusitas Interpersonal berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis deskriptif. Penelitian ini dikatakan pendekatan kuantitatif karena disajikan dengan angka-angka. Menurut Arikunto (2006 : 12), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Menurut Prasetyo dan Jannah (2010 : 42), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai suatu fenomena. Dalam penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif deskriptif yang menyajikan pembahasan dengan angka dan merangkum sekumpulan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan cepat memberikan informasi dalam bentuk tabel dan gambar. Fenomena yang ingin

digambarkan adalah kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Malang Selatan. Penelitian ini menguji hipotesis mengenai pengaruh religiusitas intrapersonal dan religiusitas interpersonal terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 : 90), populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Malang Selatan. Populasi penelitian ini berjumlah 129.718 orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Malang Selatan. Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Malang Selatan dipilih karena jumlah Wajib Pajak yang besar dan potensi kepatuhan Wajib Pajak yang tinggi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012 : 81). Jika populasi yang diteliti sangat besar dan tidak mungkin semua objek pada populasi tersebut diteliti satu persatu, maka cukup diambil sampel dari populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015 : 84), *non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini lebih tepatnya penulis menggunakan teknik *convenience sampling*. Menurut Sugiyono

(2015 : 84), *convenience sampling* adalah teknik penentuan sampel secara insidental responden bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sebagai sumber data.

Ada beberapa rumus pengambilan sampel penelitian yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Pada prinsipnya penggunaan rumus-rumus penentuan sampel penelitian digunakan untuk mempermudah teknis penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian yang dapat ditoleransi (10%)

Perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{111.030}{1+111.030(0,1)^2}$$

n = 99,91 (dibulatkan menjadi 100)

Berdasarkan rumus di atas, peneliti akan melakukan penyebaran sejumlah 100 kuesioner kepada Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Malang Selatan.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah rumusan seperangkat pertanyaan tertulis yang mana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam pilihan jawaban yang didefinisikan secara seksama (Sekaran dan Bougie, 2013 : 147). Peneliti menggunakan

kuesioner dari Worthington (2003) yang berbahasa Inggris dan diterjemahkan oleh Learning Development Center (LDC) yaitu suatu lembaga yang memberi jasa penerjemahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung pada Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Malang Selatan. Peneliti dapat mengumpulkan kembali semua kuesioner dalam kurun waktu yang singkat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan melalui satu sumber yaitu data primer. Dalam penelitian ini data didapatkan melalui kuesioner dari para responden pada Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Malang Selatan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti meminta responden yang merupakan Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Malang Selatan untuk mengisi kuesioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian yang dilakukan. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Di dalam kuesioner tertutup, responden harus memilih jawaban yang telah disediakan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Kuesioner didistribusikan oleh peneliti dengan mendatangi langsung. Tahapan penyusunan kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner diperoleh melalui *website* yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Worthington (2003) dan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017).
2. Peneliti menggabungkan kuesioner yang berasal dari penelitian Worthington (2003) dan Sari (2017) sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel religiusitas intrapersonal dan religiusitas interpersonal menggunakan penelitian Worthington (2003) dan variabel kepatuhan Wajib

Pajak menggunakan penelitian Sari (2017).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari religiusitas intrapersonal dan religiusitas interpersonal sebagai variabel independen serta kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai variabel dependen. Variabel ini nantinya akan diukur melalui respon dari responden menggunakan skala *likert* satu sampai lima. Satu untuk jawaban sangat tidak setuju dan lima untuk jawaban sangat setuju.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2012 : 277), analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan bagaimana pengaruh religiusitas intrapersonal dan religiusitas interpersonal terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

X_1 = Religiusitas intrapersonal

X_2 = Religiusitas interpersonal

β_1 = Koefisien regresi berganda variabel independen X_1 terhadap variabel dependen Y, bila variabel independen lainnya dianggap konstan

β_2 = Koefisien regresi berganda variabel independen X_2 terhadap variabel dependen Y, bila variabel independen lainnya dianggap konstan

e = Faktor pengganggu di luar model

Sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden dan Hasil Statistik

Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner sejumlah 100 kuesioner, dengan objek penelitian adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Malang Selatan.

Tabel 2
Tingkat Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Jumlah kuesioner yang disebar	100	100%
2.	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0	0%
3.	Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0%
4.	Tingkat pengembalian kuesioner	100	100%
5.	Jumlah kuesioner yang diolah	100	100%

Sumber: Data diolah, 2020

Data deskriptif responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3
Data Statistik Responden

Karakteristik	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Jumlah	100	100%
	Laki-laki	51	51%
	Perempuan	49	49%
Agama	Jumlah	100	100%
	Islam	76	76%
	Kristen	16	16%
	Katolik	4	4%
	Hindu	2	2%
	Budha	1	1%
Usia	Jumlah	100	100%
	<25 thn	18	18%
	25-50 thn	75	75%
	>50 thn	7	7%
Pekerjaan	Jumlah	100	100%
	Swasta	61	61%
	Wiraswasta	16	16%
	PNS	17	17%
	Lain-lain	6	6%
Pendapatan /tahun	Jumlah	100	100%
	<50 jt	15	15%
	50-250 jt	84	84%
	250-500 jt	1	1%
KPP Terdaftar	Jumlah	100	100%
	Mlg Utara	0	0%
	Mlg Slatan	100	100%
	Singosari	0	0%
	Kepanjen Batu	0	0%
NPWP	Jumlah	100	100%
	Punya	100	100%
	Tdk Punya	0	0%
Bayar Pajak	Jumlah	100	100%
	Rutin	99	99%
	Tdk Rutin	1	1%
Lapor Pajak	Jumlah	100	100%
	SPT	66	66%
	E-SPT	34	34%
Pidana Pajak	Jumlah	100	100%
	Pernah	0	0%
	Tdk Pernah	100	100%

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.80632040
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.043
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel di atas, *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Populasi data dalam penelitian ini terbukti berdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.139	2.765			4.391	.000		
Religiusitas Intrapersonal	.152	.102	.148		1.489	.140	.920	1.086
Religiusitas Interpersonal	.330	.119	.275		2.774	.007	.920	1.086

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel di atas, diperoleh nilai *tolerance* dan *VIF*. Untuk variabel religiusitas intrapersonal dan religiusitas interpersonal masing –masing diperoleh nilai *tolerance* $0,920 > 0,10$ dan nilai *VIF* $1,086 < 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel religiusitas intrapersonal dan religiusitas interpersonal tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.058	1.646		2.465	.015
Religiusitas Intrapersonal	-.058	.061	-.100	-.954	.342
Religiusitas Interpersonal	-.071	.071	-.105	-1.001	.319

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi. Untuk variabel religiusitas intrapersonal diperoleh nilai signifikansi $0,342 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas intrapersonal tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk variabel religiusitas interpersonal diperoleh nilai signifikansi $0,319 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel interpersonal tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

Tabel 7
Uji Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 ^a	.121	.102	1.825

Sumber: Data diolah, 2020

Nilai R pada tabel 4.15 merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel di atas nilai korelasi adalah 0,347. Nilai ini diinterpretasikan bahwa hubungan ketiga variabel penelitian berada pada kategori lemah. Melalui tabel di atas juga diperoleh *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 10,2%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel X_1 dan X_2 memiliki pengaruh

kontribusi sebesar 10,2% terhadap variabel Y.

Tabel 8
Uji Nilai Signifikan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.293	2	22.147	6.651	.002 ^b
	Residual	323.017	97	3.330		
	Total	367.310	99			

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel uji nilai signifikan di atas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig.), dengan ketentuan jika nilai Sig. $< 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. $0,002 < 0,05$. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel 9
Koefisien Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.139	2.765		4.391	.000
	Religiusitas Intrapersonal	.152	.102	.148	1.489	.140
	Religiusitas Interpersonal	.330	.119	.275	2.774	.007

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil penghitungan koefisien regresi berganda pada tabel di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 12,139, koefisien variabel religiusitas intrapersonal adalah sebesar 0,148 dan koefisien variabel religiusitas interpersonal adalah sebesar 0,275. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 12,139 + 0,148X_1 + 0,275X_2 + 2,765$.

Selanjutnya nilai positif (0,148) yang terdapat pada koefisien regresi variabel religiusitas intrapersonal menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel religiusitas intrapersonal dengan variabel kepatuhan Wajib Pajak adalah searah, dimana setiap kenaikan satu-satuan variabel

religiusitas intrapersonal akan menyebabkan kenaikan kepatuhan Wajib Pajak 0,148. Nilai positif (0,275) yang terdapat pada koefisien regresi variabel religiusitas interpersonal menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel religiusitas interpersonal dengan kepatuhan Wajib Pajak adalah searah, dimana setiap kenaikan satu-satuan variabel religiusitas interpersonal akan menyebabkan kenaikan kepatuhan Wajib Pajak 0,275.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui hipotesis mana saja yang diterima dan ditolak. Pembahasan hasil penelitian untuk masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

H₁: Religiusitas Intrapersonal berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Religiusitas intrapersonal dalam penelitian ini berhubungan dengan pandangan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Malang Selatan terhadap komitmen beragama yang berasal dari keyakinan dan sikap individu. Utama dan Wahyudi (2016) menyatakan bahwa religiusitas intrapersonal tidak mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak. Sedangkan Harahap dan Kristanti (2019) menyatakan bahwa religiusitas intrapersonal berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa religiusitas intrapersonal berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , yaitu $1,489 < 1,98472$ dan nilai signifikansi $0,140 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa religiusitas intrapersonal

berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak ditolak, atau **H₁ ditolak**.

Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan Utama dan Wahyudi (2016) yang menyatakan bahwa religiusitas intrapersonal tidak mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak, tetapi tidak sesuai dengan pernyataan Harahap dan Kristanti (2019) yang menyatakan bahwa religiusitas intrapersonal berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini juga tidak mendukung teori minat yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa niat perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap sesuatu. Ketika Wajib Pajak memiliki tingkat religiusitas intrapersonal yang tinggi, maka belum tentu Wajib Pajak tersebut niat untuk patuh dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Indikator religiusitas intrapersonal dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh terbesar adalah pernyataan X_{1.2} yang berbunyi “penting bagi saya untuk menyisihkan waktu yang cukup untuk beribadah dan menenangkan hati dan pikiran dengan keheningan religius”. Hal itu menunjukkan bahwa Wajib Pajak yang menyisihkan waktu yang cukup untuk beribadah dan menenangkan hati dan pikiran dengan keheningan religius hanya beribadah dan berkomunikasi dengan Tuhan, sehingga tidak mempengaruhi Wajib Pajak terhadap kepatuhan pajak. Kurangnya individu dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain menyebabkan tidak tumbuhnya sikap peduli antar sesama manusia dalam diri Wajib Pajak sehingga tidak ada rasa peduli dalam kepatuhan pajak.

H₂: Religiusitas Interpersonal berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Religiusitas interpersonal dalam penelitian ini berhubungan dengan pandangan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Malang Selatan terhadap komitmen beragama yang berasal

dari keterlibatan individu dengan komunitas atau organisasi keagamaan. Utama dan Wahyudi (2016) menyatakan bahwa religiusitas interpersonal tidak mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak. Sedangkan Harahap dan Kristanti (2019) menyatakan bahwa religiusitas interpersonal berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa religiusitas interpersonal berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $2,774 > 1,98472$ dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa religiusitas interpersonal berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak diterima, atau **H2 diterima**.

Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan Harahap dan Kristanti (2019) yang menyatakan bahwa religiusitas interpersonal berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak, tetapi tidak sesuai dengan pernyataan Utama dan Wahyudi (2016) yang menyatakan bahwa religiusitas interpersonal tidak mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini juga mendukung teori minat yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa niat perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap sesuatu. Ketika Wajib Pajak memiliki tingkat religiusitas interpersonal yang tinggi, maka Wajib Pajak tersebut niat untuk patuh akan semakin kuat. Indikator religiusitas interpersonal dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh terbesar adalah pernyataan $X_{2.2}$ yang berbunyi “saya menikmati partisipasi saya dalam kegiatan yang diselenggarakan organisasi keagamaan saya”. Hal itu menunjukkan bahwa Wajib Pajak yang menikmati partisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan organisasi keagamaan melakukan ibadah dan berkomunikasi dengan orang lain, sehingga

Wajib Pajak timbul rasa peduli terhadap orang lain dan berimbas mempengaruhi Wajib Pajak terhadap kepatuhan pajak, karena dengan membayar pajak sama halnya memberi kebermanfaatan kepada orang lain.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel religiusitas intrapersonal dan religiusitas interpersonal terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Selatan). Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa religiusitas intrapersonal tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, hal itu menunjukkan bahwa Wajib Pajak yang menyisihkan waktu yang cukup untuk beribadah dan menenangkan hati dan pikiran dengan keheningan religius hanya beribadah dan berkomunikasi dengan Tuhan, sehingga tidak mempengaruhi Wajib Pajak terhadap kepatuhan pajak. Kurangnya individu dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain menyebabkan tidak tumbuhnya sikap peduli antar sesama manusia dalam diri Wajib Pajak. Sedangkan religiusitas interpersonal berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, hal itu menunjukkan bahwa Wajib Pajak yang menikmati partisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan organisasi keagamaan melakukan ibadah dan berkomunikasi dengan orang lain, sehingga Wajib Pajak timbul rasa peduli terhadap orang lain dan berimbas mempengaruhi Wajib Pajak terhadap kepatuhan pajak, karena dengan membayar pajak sama halnya memberi kebermanfaatan kepada orang lain.

Keterbatasan yang dialami peneliti selama melakukan penelitian adalah terdapat hasil kuesioner yang diisi tidak sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Beberapa kuesioner diisi dengan satu pilihan jawaban

yang sama pada salah satu variabel oleh responden. Hal ini menyimpulkan bahwa beberapa Wajib Pajak menunjukkan ketidaksungguhan dalam memberikan jawaban di salah satu variabel dalam penelitian ini.

Saran yang diberikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik penelitian yang serupa adalah peneliti selanjutnya disarankan untuk aktif memantau dan melakukan kontrol dalam proses pengisian kuesioner oleh responden untuk menghindari responden yang sengaja menjawab kuesioner dengan satu pilihan jawaban yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behaviour*. In: *Organizational Behaviour and Human Decision Process*. Amherst, MA: Elsevier: 179-211.
- Al Debei, Mutaz M., et. Al. 2013. *Why People Keep Coming Back to Facebook: Explaining and Predicting Continuance Participation From an Extended Theory of Planned Behaviour Perspective*. *Decision Support System*, Vol. 55, p. 43-54.
- Ancok, D. dan Suroso, F. N. 2011. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Cetakan 7. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaplin, J.P. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terj. Dr. Kartono dan Kartini. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glock. C. Y., & Stark, R. 1965. *Religion and Society in Tension*. San Francisco: Rand McNally.
- Jogiyanto. 2008. *Sistem Informasi Keperilakuan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Johnson, B. R., Jang, S. J., Larson, D. B., dan De Li, S. 2001. *Does Adolescent Religious Commitment Matter? A Reexamination of the Effects of Religiosity on Delinquency*. *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 38(1), 22-44.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mohdali, Raihana dan Pope, Jeff .2013. *The influence of religiosity on taxpayers' compliance attitudes: Empirical evidence from a mixed-methods study in Malaysia*. *Accounting Research Journal*, Vol. 27 Iss: 1, pp.71 – 91.
- Panggabean, Hana. Hora Titra dan Juliana Murniati. 2014. *Kearifan Lokal Keunggulan Global*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 74/PMK.03/2012 tentang *Tata Cara Penetapan dan Pencabutan Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak*. 14 Mei 2016. Berita Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Prasetyo, B. dan Jannah, L. M. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rachmaulida, Finanda. 2017. *Electronic word of mouth dan aplikasi konsep theory of planned behaviour dalam identifikasi niat berkunjung*. Skripsi. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Resmi, S. 2016. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Viega Ayu Permata. 2017. *Pengaruh Tax Amnesty, Pengetahuan Perpajakan, dan Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 6 (2).
- Sekaran, U. dan Bougie, R. 2013. *Research Method for Business: A Skill-Building Approach, 6th Edition*. John Wiley & Sons Ltd.: United Kingdom.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Utama, Andhika dan Dudi Wahyudi. 2016. *Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Provinsi DKI Jakarta*. Jurnal Lingkar Widyaaiswara, Vol. 3 No. 2.
- Worthington, E. L., Jr., Wade, N. G., Hight, T. L., Ripley, J. S., McCullough, M. E., Berry, J. W., Schmitt, M. M., Berry, J. T., Bursley, K. H., dan O'Connor, L. 2003. The Religious Commitment Inventory-10: Development, Refinement, and Validation of a Brief Scale for Research and Counseling. *Journal of Counseling Psychology*, 50(1), 84-96.